

Evaluasi Program Mata Kuliah *Microteaching* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung

Zulkarnain¹, Dian Utami²

^{1,2}Dosen Pendidikan Geografi, Universitas Lampung

Geography Education Department, Teacher aTraining and Education Faculty, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: zulkarnain.1960@fkip.unila.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the evaluation of the Micro Teaching program in students of the Social Studies Education Department, University of Lampung. The samples used were 47 students and the head of the laboratory as informants. The research method used is a survey. Data collection techniques using observation, questionnaires, documentation. The data analysis used is descriptive analysis. The results showed: 1) The micro teaching laboratory has SOPs but still lacks socialization, so that many users do not know yet, 2) There is no micro practical teaching manual that can be used as a reference or guideline for students and lecturers, 3) Based on specifications Micro teaching laboratory standards, there are still many shortcomings that must be completed and addressed. 4) The absence of a standard micro teaching practice assessment format.

Keywords: Evaluation, Microteaching Subject, Social Studies.

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji evaluasi program *Micro Teaching* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, Universitas Lampung. Sample yang digunakan sebanyak 47 mahasiswa dan Kepala laboratorium sebagai informan. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Laboratorium *micro teaching* telah memiliki SOP namun masih kurang sosialisasi, sehingga banyak pengguna yang belum mengetahui, 2) Belum ada buku panduan pengajaran praktikan mikro yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi mahasiswa maupun dosen pengampu, 3) Berdasarkan spesifikasi standar laboratorium *micro teaching*, maka masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan dibenahi. 4) Belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku.

Kata Kunci: Evaluasi, Matakuliah *Microteaching*, Ilmu Pendidikan Sosial..

PENDAHULUAN

Mata Kuliah *Micro Teaching* merupakan latihan mengajar yang diorganisasi di mana terdapat seorang mahasiswa yang berperan sebagai guru dan kelompok mahasiswa lainnya sebagai siswa dalam kelas. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian dasar mengajar [1]. Untuk mengambil mata kuliah ini, mahasiswa harus telah lulus pada mata kuliah kependidikan, yang berarti mahasiswa yang mengikuti program *micro teaching* telah memiliki kompetensi pedagogik, seperti: Dasar-dasar dan Pengembangan Kurikulum, Metodologi

Pembelajaran, Teori Belajar dan Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, dan Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran.

Microteaching sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh setiap mahasiswa keguruan [2]. perkuliahan *microteaching* merupakan matakuliah yang berorientasi pelatihan sebagai upaya untuk menguasai keterampilan mengajar, baik keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan penguasaan materi, keterampilan menutup pelajaran dalam mengajar yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa calon guru [3][4]. Dalam membentuk karakter guru yang berkompentensi tinggi, calon guru harus

diberikan bekal sejak dini agar ketika berada dilapangan, guru bisa secara luwes menghadapi berbagai kendala dilapangan [5].selain itu guru yang dilatih performanya lebih baik dalam keterampilan bertanya, mendengarkan, memberikan umpan balik dan merancang pembelajaran [6].

Microteaching sangat penting dilakukan sebagai indikator mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai oleh mahasiswa [7][8][9]. Perkuliahan *microteaching* dapat memberikan bekal kemampuan pedagogic dan pengalaman pada mahasiswa calon guru dengan melakukan praktik mengajar untuk beberapa kali [10][11]. Selain itu Pengajaran Mikro memberikan gambaran terhadap realita pembelajaran dilapangan dan memperkenalkan peran guru pada mahasiswa calon guru [12]. Perbedaan *micro teaching* dan *real teaching* berada pada lamanya waktu dan keterampilan mengajar [13].

Mata kuliah ini merupakan prasyarat bagi mahasiswa yang akan melakukan Praktik Kependidikan Lapangan (PKL), yaitu melakukan praktik mengajar di sekolah-sekolah yang telah ditentukan oleh pihak fakultas. Selama ini mata kuliah *Micro Teaching* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) dilakukan di laboratorium pembelajaran FKIP Unila sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Fasilitas laboratrium yan lengkap dan baik menjadi sarana pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan matakuliah *microteaching*. Fasilitas dan penyamaan persepsi tentang konsep praktek mengajar mikro juga perlu diperhatikan demi ketercapaian tujuan. Sehingga fasilitas laboratorium *microteaching* perlu diperhatikan kelengkapannya. Hasil penelitian terdahulu sarana dan prasarana untuk ruang khusus latihan *microteaching* kurang baik dalam hal perawatan maupun jadwal penggunaan ruang [14].

Sebanyak kurang lebih (empat puluh) 40 mahasiswa setiap semester mengambil mata kuliah ini, dan dibimbing

oleh seorang dosen yang mengampu mata kuliah *Micro Teaching*. *Micro Teaching* langkah awal untuk mencetak seorang pendidik. *Micro Teaching* merupakan mata kuliah untuk melatih mahasiswa menjadi seorang pendidikan yang professional, kompetensi professional diartikan kemampuan khusus seorang guru berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya [15].

Secara bergiliran setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik mengajar atau berperan sebagai guru yang mengajar mata pelajaran pada rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial, yang meliputi mata pelajaran ekonomi, geografi, kewarganegaraan, dan sejarah. Setiap mahasiswa yang akan tampil praktik mengajar, terlebih dahulu harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Program Tahunan dan Program Semester, silabus, rencana program pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang akan digunakan, dan tentunya bahan ajar yang berisi materi pembelajaran yang akan disajikan. Mereka harus mengajar sesuai dengan model atau metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam RPP yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran *micro* selama ini memiliki beberapa kelemahan.Kelemahan pembelajaran mikro, antara lain: (a) penggunaan teman sejawat sebagai murid, akan dirasakan sebagai "sandiwara" saja sehingga tidak terwujud situasi pembelajaran yang wajar; (b) latihan yang berulang-ulang dengan menggunakan murid dan bahan materi yang sama dapat mengakibatkan kejenuhan; (c) supervisor oleh seorang dosen pembimbing tanpa melibatkan guru sekolah dirasa kurang sesuai dengan realita di sekolah; dan (d) pembekalan yang hanya dilakukan satu kali dirasakan materinya masih sangat kurang. Kelemahan-kelemahan tersebut memerlukan upaya pemecahan serius agar mutu pembelajaran mikro lebih mendekati realita di sekolah sehingga pengalaman

mengajar mahasiswa calon guru meningkat [16].

Mata kuliah *Microteaching* sebagai program pembelajaran sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan sebagai program untuk membekali kompetensi mahasiswa untuk melaksanakan PPL di sekolah-sekolah. Dengan demikian, maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian tentang evaluasi program *micro teaching*, sehingga akan dapat diketahui ketercapaian tujuan program dan kekurangan atau kelemahan dilihat dari berbagai aspek.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi program model CIPP (*Context, Input, Procces and Product*). Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Procces and Product*) disusun oleh Stufflebeam. Dalam bidang pendidikan, Stufflebean menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *Context, Input, Procces and Product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat dimensi tersebut. Evaluasi konteks menurut dilakukan untuk menjawab pertanyaan; (a) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program; (b) tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan; dan (c) tujuan manakah yang paling mudah dicapai. Komponen evaluasi masukan meliputi; (a) sumber daya manusia; (b) sarana dan peralatan pendukung; (c) dana/anggaran; dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan [17].

Evaluasi proses digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan [18]. maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan [19].

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang evaluasi program *Micro Teaching* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Sample dalam penelitian ini adalah 47 mahasiswa dari empat program studi dan satu informan yaitu kepala laboratorium *microteaching*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi. analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing masing indikator komponen konteks, input, proses dan produk/output yang dievaluasi. Data yang terkait dengan pelaksanaan praktik pengajaran mikro di laboratorium *micro teaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. SOP Layanan Laboratorium *Micro Teaching* FKIP Unila

Untuk melaksanakan *micro teaching* fakultas telah memfasilitasinya dengan menyediakan laboratorium *micro teaching*. Untuk menggunakan atau memanfaatkan laboratorium tersebut sudahdisediakan *standard operating procedure* (SOP) yang telah dibuat, baik untuk pengguna internal fakultas maupun pengguna dari perguruan tinggi di luar Unila. Berikut ini SOP Layanan Laboratorium *Micro Teaching* FKIP Unila.

No	Prosedur Penggunaan laboratorium Micro Teaching
1	Calon pengguna mengajukan permohonan layanan pemakaian laboratorium kepada Kepala laboratorium <i>microteaching</i> dan mendapat persetujuan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2	Layanan laboratorium diberikan kepada rombongan praktikan dari setiap program studi di bawah binaan dosen Pembina mata kuliah <i>microteaching</i> program studinya masing-masing.
3	Dosen Pembina mata kuliah setiap program studi berkoordinasi dengan ketua laboratorium untuk teknis pelaksanaan rekaman dan tayang ulang, durasi rekaman pembelajaran micro, serta jadwal pelaksanaan.
4	Pelaksanaan praktikum dipandu langsung oleh dosen pembina mata kuliah <i>microteaching</i> dari program studinya masing-masing, dan dibantu oleh staf laboratorium: 2 orang kameramen dan 1 orang editor film.
5	Dosen Pembina mata kuliah micro teaching wajib turut menegakkan aturan praktikum yang telah ditetapkan.
6	Setiap program studi lingkungan FKIP, disediakan fasilitas rekaman dengan durasi 120 menit yang didanai dari dana bahan habis pakai (BHP).
7	Hasil rekaman dalam bentuk VCD atau DVD pembelajaran micro menjadi milik Fakultas dan dikelola oleh Laboratorium, serta boleh dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa FKIP.
8	VCD/DVD pembelajaran Micro milik fakultas tersebut boleh diCopy oleh dosen atau mahasiswa dengan memberikan biaya copy sebesar Rp 10.000 untuk 1 keping VCD, dan Rp 25.000 untuk 1 keping DVD.
9	Rekaman pembelajaran micro selain yang didanai oleh fakultas (dana BHP), dikenai biaya produksi rekaman sebesar Rp. 150.000/60 menit (seratus lima puluh ribu untuk setiap durasi 60 menitnya), VCD/DVD hasil rekaman menjadi milik mahasiswa, dan laboratorium menyimpan copy-nya sebagai arsip.

b. Buku Panduan Praktik Pengajaran Mikro

Dalam melaksanakan praktik pengajaran mikro belum ada buku panduan sebagai pedoman dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* baik bagi mahasiswa maupun dosen pengampu. Selama ini mahasiswa berpedoman pada rencana program pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Seringkali terjadi pelaksanaan pengajaran tersebut mengalami kendala, misalnya

ketidaksesuaian pembelajaran dengan sintak atau tahapan model pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan ketidaktepatan waktu yang tersedia, Demikian pula mahasiswa tidak mengetahui pada bagian rangkaian kegiatan pengajaran mana yang penting dan dinilai oleh dosen pengampu.

c. Spesifikasi Standar Laboratorium Micro Teaching

Adapun sarana/peralatan standar yang diperlukan Laboratorium Micro Teaching adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Peralatan yang Seharusnya Terdapat di Ruang Praktikum

No	Nama Alat	Spesifikasi	Satuan
1	Mic Rekam	200-250 Mhz Wide Ring	2 Unit

No	Nama Alat	Spesifikasi	Satuan
2	Mic Wireless	200-250 Mhz	2 Unit
3	CCD Camera & Rotary	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Include Lens minimal Zoom22x ▪ Camera Zoom (1) ▪ Control Camera Fix ▪ Control Zoom ▪ Camera Fix (1) 	2 Unit
4	LCD Proyektor	Minimal 2500 Lumens, SVGA/XGA + Kabel RGB	1 Unit
5	Layar LCD 70"	Minimal 2500 Lumens, SVGA/XGA + Kabel RGB	1 Unit
6	Studio Light	Philips Minimal 40 watt	2 Unit
7	Laptop	Intel Dual Core 2.0 Ghz, Memorymin 1GB, HDD 320, Webcam 14"	1 Unit
8	Papan WhiteBoard	Standar	1 Unit
9	Kursi Master	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Roda Kali Lima ▪ Dengan Sandaran Tangan 	1 Unit
10	Meja Master Biro	Partikel/Multiplex	1 Unit
11	Room	10" ACR/BMG, 100-200Watt	2 Unit
12	Kursi Mahasiswa	Stainless Lipat	20 Unit
13	AC	1PK	2 Unit

Tabel 3. Peralatan yang Seharusnya Terdapat di Ruang Operator

No	Nama Alat	Spesifikasi	Satuan
1	Master Audio, Master Mixer, dan Power Supply	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Media Teknologi Nusantara System</i> ▪ <i>Lisensi HAK cipta Merk Terdaftar di DEPKUMHAM</i> 	1 Set
2	DVD Player	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Support USB</i> ▪ <i>MP3</i> ▪ <i>Intel Dual Core 2.6Ghz, MB Intel</i> 	1 Unit
3	KomputerProduksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Memory 2GB, HDD 500GB</i> ▪ <i>Monitor LCD 18"+ UPS</i> ▪ <i>Keyboard, Casing ATXCamera Fix (1)</i> 	2 Unit
4	DVR (Digital Video Recording & Software	Mediatek System	1 Set
5	Meja BiroOperator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model biro ▪ Bahan Partikel/ Multiplex 	1 Unit
	Kursi Operator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Kaki Lima ▪ Dengan Sandaran Tangan 	1 Unit

d. Format Penilaian Praktik Pengajaran Mikro

Untuk memberikan penilaian hasil belajar praktik pengajaran mikro dilakukan menggunakan penilaian unjuk kerja, yaitu melalui lembar observasi mengingat aspek yang dinilai lebih banyak pada penampilan (*performance*) praktikan dalam melaksanakan pengajaran mikro. Oleh karena itu, diperlukan lembar observasi dan rubrik yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi praktikan dalam melakukan pengajaran mikro. Penilaian praktik pengajaran mikro dilakukan oleh dosen pengampu atau pembina masing-masing program studi. Oleh karena belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku, maka para dosen pengampu memiliki teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda.

2. Pembahasan

a. SOP Layanan Laboratorium Micro Teaching

Berasarkan jadwal penggunaan laboratorium *micro teaching*, keberadaan laboratorium *micro teaching* baru mampu melayani sepertiga dari jumlah program studi yang ada. Pelaksanaan praktik *microteaching* ada yang dilakukan oleh program studi di luar laboratorium *micro teaching*. Hal ini akan berpengaruh pada kesetaraan kualitas dengan yang melaksanakan di laboratorium *micro teaching*. Mengingat mata kuliah *micro teaching* memberikan pengalaman belajar yang nyata untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar di kelas dan sangat penting sebagai bekal menghadapi PKL, maka seharusnya pihak fakultas perlu untuk lebih memperhatikan dan mengupayakan dan mengkoordinasi agar pelaksanaan *micro teaching* dapat dilakukan secara profesional dan diberikan fasilitas yang memadai. Laboratorium merupakan fasilitas pendukung yang sangat penting bagi terselenggaranya tridharma perguruan tinggi. Pengelolaan laboratorium yang baik dengan sendirinya akan mendorong

terjadinya interaksi yang produktif di antara pihak-pihak yang berkepentingan dan memberikan peluang lebih besar bagi dihasilkannya output yang berkualitas.

b. Buku Panduan Praktik Pengajaran Mikro

Selama ini praktik pengajaran mikro belum ada buku panduan yang digunakan. pelaksanaan *microteaching* sesuai dengan arahan dosen pengampu/pembina pada masing-masing program studi, dengan demikian bisa saja terjadi adanya perbedaan tingkat kelengkapan dan rincian atas penjelasan dan arahan tersebut. Dengan Penggunaan buku panduan, akan ada standar yang sama antara rombongan belajar satu dengan yang lain [20]. Selama ini ada dosen yang memberikan penjelasan dan arahan secara mendetail, namun ada juga yang memberikan secara garis besarnya saja. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kepala laboratorium *micro teaching* yang memiliki kompetensi dalam hal praktik pengajaran mikro, menyusun buku panduan pengajaran mikro untuk dijadikan acuan atau pedoman bagi mahasiswa praktikan maupun dosen pengampu. Sangat penting untuk mengembangkan buku ajar *microteaching* dalam mengembangkan kompetensi personal dan profesional guru[21].

c. Sarana dan Prasarana Laboratorium Micro Teaching

Pada bab sebelumnya telah disajikan tentang standar spesifikasi laboratorium *micro teaching*, baik ruang maupun peralatan yang harus tersedia. Jika dibandingkan ruang dan peralatan yang dimiliki laboratorium *micro teaching* FKIP Unila, ternyata masih cukup banyak kekurangannya. Jika dilihat dari kondisi ruang praktik pengajaran mikro masih belum terasa dingin meskipun telah terpasang AC, mahasiswa yang melakukan praktik juga tidak menggunakan mic rekam maupun mic wireless, juga tidak terlihat adanya speaker room. Peralatan pada ruang operator juga banyak peralatan yang belum ada seperti yang terdapat pada spesifikasi laboratorium *micro teaching* standard.

d. Penilaian Yang Dilakukan Dosen Pengampu Dalam Praktik *Micro Teaching*

Belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku, maka para dosen pengampu memiliki teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda. Teknik dan instrumen penilaian yang dibuat tentu berdasarkan atas pengetahuan dan pengalamannya masing-masing, meskipun tentu saja mereka juga menggunakan referensi sebagai acuannya. Namun demikian, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian praktik pengajaran mikro yang baku. Teknik dan instrumen penilaian yang dibuat tentu berdasarkan atas pengetahuan dan pengalamannya masing-masing, meskipun tentu saja mereka juga menggunakan referensi sebagai acuannya. Namun demikian, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian praktik pengajaran mikro yang baku, sehingga memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Laboratorium *micro teaching* telah memiliki SOP namun masih kurang sosialisasi, sehingga banyak pengguna yang belum mengetahui, 2) Belum ada buku panduan pengajaran praktikan mikro yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi mahasiswa maupun dosen pengampu, 3) Berdasarkan spesifikasi standar laboratorium *micro teaching*, maka masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan dibenahi. 4) Belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku.

REKOMENDASI

Penelitian ini masih banyak terdapat kekuarangan yang disebabkan oleh kendala baik eksternal maupun internal yang dihadapi oleh peneliti. Peneliti menyadari penelitian akan lebih maksimal bila melibatkan semua pihak dan melakukan interview secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Sri, "Efektifitas Real Microteaching Pada Program Ppl I (Microteaching) Di Program Studi Pendidikan Sosiologi Uny. Jurnal Dimensia. 2(2). 11-19, 2008
- [2] A. Minal. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Bagi Mahasiswa Program Studi Ppkn Stkip-Pgri Pontianak. *Jurnal Edukasi*. 1(1). 75-84
- [3] Suwarna dkk. 2006. *Pengajaran mikro (Pendekatan praktis menyiapkan pendidik professional)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [4] Sukaesih dan Alimah. 2012. Penerapan Praktek Pembelajaran Bermakna Berbasis Better Teaching Learning (Btl) Pada Mata Kuliah Microteaching Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Calon Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 29(2).165-172
- [5] Zunaidah, 2016. Meningkatkan Kompetensi Calon Guru melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Efektor Kediri*. 28 (1). 21-24
- [6] Saputri, 2013, Pengaruh Microteaching dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta. *Jurnal Pendidikan UNS*.1(1). 6-11
- [7] Guring, Kasta. 2015. Penilaian Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Terhadap Indikator Kkni Level 6 Program Studi Pendidikan Kimia. *Conference Paper*.
https://www.researchgate.net/profile/Kasta_Gurning/publication/335095878_Penilaian_Kesesuaian_Perkuliahan_Microteaching_Terhadap_Indikator_Kkni_Level_6_Program_Studi_Pendidikan_Kimia/links/5d4e628aa6fdcc370a89dd83/Penilaian-Kesesuaian-Perkuliahan-Microteaching-Terhadap-Indikator-

- Kkni-Level-6-Program-Studi-Pendidikan-Kimia.pdf
- [8] Campos-Sánchez, A. dkk (2013). Microteaching as a self-learning tool. Students' perceptions in the preparation and exposition of a microlesson in a tissue engineering course. *Journal of Technology and Science Education*. 3(2). 1-15
- [9] Lorenzo dkk. 2015. Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Membuka Dan Menutup Serta Menjelaskan Pembelajaran Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesh*. 3(1).1-11
- [10] Halder. 2015, Application Of Microteaching Skill For Improvingthequality Of Teachers:Exploring Opinion Of Traineeteachers. *Journal of Educational Technology*. 12(1). 1-10
- [11] Hidayat, boby. 20016. Analisis Keterlaksanaan Program Perkuliahan Micro Teaching Berbasis Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Um Metro. *Jurnal program studi Pendidikan sejarah*. 4(2). 75-80
- [12] Amobi,F.A. 2005.Preservice Teachers' Reflectivity on the Sequence and Consequences of Teaching Actionsin a Microteaching Experience. *Teacher Education Quarterly*. 32(1) 115-130
- [13] Syafi'i., 2014, Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah. *Jurnal Studi Islam*. 5(2). 228-250
- [14] Jardi, A., N. 2013. Evaluasi PelaksanaanMicroteaching Mahasiswa Prodi Ekonomi Reguler B FKIP UNTAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. 2(3).1-8
- [15] Aryulina D. 2010. Penerapan Lesson Study Pada Microteaching Bagi Calon Guru Biologi. *Jurnal Forum Pendidikan*. 30(1). 14-19
- [16] Moerdiyanto. 2006. *Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten Kota*. Yogyakarta: Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- [17] Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [18] Worthen, B.R., & Sanders, J.R. 1991. The changing face of educational evaluation. In J.W. Altschuld (ed.), *Educational evaluation: An evolving field. Theory Into Practice*. 30(1). 3–12.
- [19] Tayibnapis, Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [20] Tryanasari. 2013. Pengembangan Buku Pedoman Microteaching Berbasis Lesson Study Prodi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun. *Jurnal Pendidikan*. 19(1). 1-10
- [21] Sukaesih dan Kartijono. 2014. Pengembangan Buku Ajar Microteaching Biologi Berbasis Kompetensi Dan Karakter Konservasi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3 (1).79-85